

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan yang dicapai setelah analisis dan pembahasan pada penelitian ini.

- a. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa distribusi dan frekuensi kejadian kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) dari 150 responden siswa dan siswi SMA menunjukkan bahwa 90 (60%) responden pernah mengalami kekerasan berbasis gender *online* (KBGO), kekerasan paling sering terjadi dalam jenis ujaran kebencian (*hate speech*) sebanyak 38,67%, peretasan (*cyber hacking*) sebanyak 30%, penyebaran berita palsu (*hoax*) sebanyak 25,3% serta *body shaming* sebanyak 13,3%.
- b. Responden pada penelitian ini terbanyak berusia 16 tahun (48%) yang didominasi oleh perempuan (53,3%), mayoritas responden berasal dari kelas X (82,7%), dan sumber informasi atau media sosial utama dimana paling sering digunakan remaja tentang kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) adalah WhatsApp (26,7%) dan Instagram (25,3%).
- c. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (63,3%) dan sikap baik (50%).
- d. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) (kurang/baik  $p = 0,001$  dan cukup/baik  $p = 0,028$ ).
- e. Terdapat hubungan antara sikap dan kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) (kurang/baik  $p = 0,001$  dan cukup/baik  $p = 0,001$ ).

#### **V.2 Saran**

Beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dibuat mengingat temuan penelitian adalah sebagai berikut

- a. Bagi Responden/Remaja  
Remaja diharapkan menjadi lebih sadar, terinformasi, dan proaktif dalam mencegah serta mengurangi kekerasan berbasis gender *online* (KBGO).

Hal ini bisa dicapai melalui kampanye yang menyoroti bahaya kekerasan berbasis gender *online* (KBGO), mengenali tanda-tanda bahaya, dan meningkatkan literasi digital melindungi diri dan berperilaku yang baik dan aman di media sosial.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah dapat menjadi fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai dampak negatif dan berbagai jenis kekerasan berbasis gender *online* (KBGO). Peran guru di sekolah yang perlu ditingkatkan dalam hal pengajaran agar remaja tidak takut untuk berdiskusi tentang isu gender terutama kekerasan berbasis gender *online* (KBGO). Hal tersebut dapat dicapai melalui mendorong siswa untuk menciptakan kampanye kesadaran kekerasan berbasis gender *online* (KBGO), misalnya membuat poster di majalah dinding atau dengan memilih perwakilan siswa untuk melaksanakan *peer education*. Dengan begitu, remaja menjadi lebih peka terhadap permasalahan kekerasan berbasis gender *online* (KBGO).

c. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Untuk mengatasi tantangan digital yang semakin kompleks di masa depan, diharapkan semakin banyak akademisi atau mahasiswa yang mengkaji isu keamanan dalam menggunakan media sosial, khususnya dalam konteks digital terkait insiden kekerasan berbasis gender *online* (KBGO).

d. Bagi Pembaca

Hasil studi ini dapat dijadikan acuan agar memanfaatkan ruang internet sebagai tempat yang aman bagi individu dan publik. Diharapkan pembaca memahami tentang pentingnya pengetahuan dan sikap untuk mencegah kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) dengan meningkatkan literasi digital.

e. Bagi Peneliti yang akan Datang

Diharapkan peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel yang lebih luas dan mencakup penelitian yang lebih luas. Misalnya, menambahkan, faktor sosial-lingkungan dan hubungan keluarga, hubungan teman sebaya, dll sehingga dapat membantu memberikan

analisis yang lebih mendalam terhadap penelitian tentang kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) dan menciptakan langkah-langkah pencegahan yang lebih komprehensif.